

Pengaruh Kegiatan Musyawarah Terhadap Sosialisasi Penanggulangan Sampah di Pasar Cisaat Kabupaten Sukabumi

Rima Nurani Sukma

E-mail: rimuggle89@gmail.com
STISIP Widyapuri Mandiri Sukabumi

Abdullah Asruri

E-mail: asruriabdu@gmail.com
STISIP Widyapuri Mandiri Sukabumi

Abstract

This study aims to determine the deliberation activities that can provide information on waste management at Cisaat Market, Kabupaten Sakabumi, market residents' deliberation activities that can instill confidence in the socialization of waste management, and to determine the trust of market residents in raising awareness of market cleanliness. The population is 865 people as market residents or traders. The sample selected was 87 people with the Probability Sampling sampling technique. The research method is quantitative to show the relationship between variables as well as reflect the type and number of problem formulations. There are two variables, namely the independent variable (x) = Community Deliberation Activities and the dependent variable (y) = Use of Socialization Media for Waste Management. While the data collection techniques through literature study, obseroation, interviews, and questionnaires. The results of the analysis of the description of the market residents' deliberation as an independent variable can be obtained by good criteria. This is based on the total score obtained from 87 respondents regarding the level of condition (how good) of the market citizen consultation variable (Vx) which is 3708. This figure is in good criteria. The results of the analysis of the description of the use of waste management socialization media at Cisaat Market, Sukabumi Regency based on the data on the number of scores obtained from 87 respondents about the level of condition (how good) of the variable using the waste management socialization media (Vy) which is 3834. This figure is in good criteria . The influence of market residents' deliberation on the use of socialization media for handling waste has a positive effect with the correlation coefficient number found to be 0.363 after being compared with the interpretation table of the correlation coefficient, namely the r count ranges from 0.20-0.399 so that it is categorized as low. After being calculated with the coefficient of determination formula, the contribution is 13.18%, while the remaining 86.82% is another factor that is not removed. Furthermore, the results of the significance test of the moment product correlation were found to have a relationship, and it applies to all respondents. This means that there is sufficient evidence to state that there is an influence of market residents' deliberation on the use of socialization media for handling waste at Cisaat Market, Sukabumi Regency, so that the hypothesis is accepted.

Keywords: *Deliberation, Socialization Media, Influence, Waste Handling*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan musyawarah yang dapat memberikan informasi mengenai penanggulangan sampah di Pasar Cisaat, Kabupaten Sukabumi, kegiatan musyawarah warga pasar yang dapat menanamkan kepercayaan terhadap sosialisasi penanggulangan sampah, dan untuk mengetahui kepercayaan warga pasar dalam menumbuhkan kesadaran terhadap kebersihan pasar. Populasi sebanyak 865 orang sebagai warga pasar atau pedagang. Sampel yang dipilih 87 orang dengan teknik pengambilan sampel Probability Sampling. Adapun metode penelitian adalah kuantitatif untuk menunjukkan hubungan antar variabel sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah. Ada dua variabel, yakni variabel bebas (x)=Kegiatan Musyawarah Warga dan variabel terikat (y)=Penggunaan Media Sosialisasi Penanggulangan Sampah. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan angket. Hasil analisis gambaran musyawarah warga pasar sebagai variabel bebas dapat dipeloreh kriteria baik. Hal ini berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari 87 responden tentang tingkat keadaan (seberapa baik) dari variabel musyawarah warga pasar (V_x) yaitu sebesar 3708. Angka tersebut berada pada kriteria baik. Hasil analisis gambaran penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah di Pasar Cisaat, Kabupaten Sukabumi berdasarkan data jumlah skor yang diperoleh dari 87 responden tentang tingkat keadaan (seberapa baik) dari variabel penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah (V_y) yaitu sebesar 3834. Angka tersebut berada pada kriteria baik. Pengaruh musyawarah warga pasar terhadap penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah terdapat pengaruh yang positif dengan angka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,363 setelah dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu r hitung berkisar di antara 0,20-0,399 sehingga dikriteriakan rendah. Setelah dihitung dengan rumus koefisien determinasi menghasilkan kontribusi 13,18%, sedangkan sisanya 86,82% merupakan faktor lain yang tidak diangkat. Selanjutnya, hasil uji signifikansi korelasi produk momen ternyata ada hubungan yang ditemukan, dan berlaku untuk semua responden. Artinya sangat cukup bukti untuk menyatakan ada pengaruh musyawarah warga pasar terhadap penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah di Pasar Cisaat, Kabupaten Sukabumi, sehingga hipotesis diterima.

Kata kunci: Musyawarah, Media Sosialisasi, Pengaruh, Penanganan Sampah

Submitted: 28-09-2022 | Accepted: 30-09-2022 | Published: 30-09-2022

1. Pendahuluan

Kegiatan musyawarah memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya menyelesaikan masalah, terutama permasalahan yang menyangkut khalayak atau orang banyak karena dalam prosesnya bisa saling memberi petunjuk, isyarat, dan pertimbangan. Musyawarah memiliki makna timbal balik dan mutual.

Sejatinya, sebuah persoalan dapat diatasi dengan mengedepankan musyawarah. Berikut manfaat musyawarah: Oleh karena itu, musyawarah dapat

memberikan manfaat, seperti menyatukan perbedaan pendapat, menumbuhkan rasa kebersamaan, melatih mengemukakan pendapat, hingga menyimpulkan kebenaran.

Produk musyawarah sendiri adalah mufakat atau hasil kesepakatan bersama. Merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) musyawarah merupakan pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah. Musyawarah adalah perundingan ataupun perembukan. Musyawarah adalah kegiatan yang dilandasi kepentingan bersama dan memiliki tujuan bersama.

Kegiatan musyawarah bisa dilaksanakan diberbagai konteks, darilingkungan masyarakat yang beragam, hingga tingkat keluarga. Musyawarah dilakukan ketika ada hal atau kebijakan yang harus diputuskan secara bersama-sama.

Hal ini seperti yang dilakukan pengelola Pasar Cisaat, Kabupaten Sukabumi bersama warga pasar atau para pedagang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Pasalnya, persoalan sampah di lingkungan pasar lebih kompleks dibandingkan dengan sampah yang dihasilkan di rumah atau sampah rumah tangga.

Pengelolaan sampah pasar tentu menjadi tanggungjawab bersama, instansi terkait, pengelola, pedagang, hingga pihak swasta. Pengelolaan sampah sangat penting untuk memulihkan lingkungan dan sumber daya alam.

Namun, sukses tidaknya pengelolaan sampah tidak terlepas dari kesadaran sosial dari pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Rouchek yang dikutip oleh Soekanto (1986:20), kesadaran sosial adalah suatu kesadaran manusia akan sikap dan tindakan dari pihak lain terhadap jenis perilakunya maupun perilaku orang lain. Hal ini mencakup suatu pengakuan terhadap fakta bahwa pihak lain bereaksi terhadap objek dan situasi yang sama.

Dalam Penanggulangan sampah di Pasar Cisaat dilakukan secara berkala dengan diangkut setiap sore hari untuk dibuang ke tempat pembuangan akhir. Pihak pengelola secara rutin mengadakan musyawarah dan sosialisasi untuk memberikan pemahaman guna menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan pasar.

Selama ini, pihak pengelola selalu melaksanakan sosialisasi secara teragenda dan berkelanjutan tentang penanggulangan sampah melalui kegiatan musyawarah yang dihadiri para pedagang. Sosialisasi dilaksanakan setiap enam bulan sekali dengan agenda rutin yang dibahas mengenai uang retribusi sampah, dan cara

pemungutan sampah untuk diambil suatu kesepakatan antara warga pasar, pengelola pasar, dan pihak dinas terkait.

Sejauh ini, kesepakatan berkisar para penarikan sampah setiap hari setiap jam 4 sore, setiap lapak pedagang diwajibkan harus bersih sebelum jam 4 sore, dan besaran iuran atau retribusi sampah untuk setiap pedagang. Dengan kesepakatan ini diharapkan warga memiliki kesadaran yang kuat terhadap kebersihan lingkungan.

Akan tetapi, berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan penulis, ditemukan beberapa persoalan di lapangan terkait permasalahan ini, yakni kegiatan musyawarah masih kurang diminati warga pasar, lemahnya koordinasi dan kerjasama hasil musyawarah yang sering terhambat, permasalahan tentang media sosialisasi penanggulangan sampah, serta kurangnya dukungan anggaran sosialisasi, dan sosialisasi masih dianggap sepele oleh para pekaang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan musyawarah yang dapat memberikan informasi mengenai penanggulangan sampah di Pasar Cisaat, kegiatan musyawarah warga pasar yang dapat menanamkan kepercayaan terhadap sosialisasi penanggulangan sampah di Pasar Cisaat, dan untuk mengetahui kepercayaan warga pasar dalam menumbuhkan kesadaran terhadap kebersihan pasar.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat wawasan dan sumbangan pemikiran bagi peneliti dalam menekuni perkembangan ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan langsung dengan penanggulangan sampah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atau warga pasar terhadap kebersihan lingkungan dari keberadaan sampah.

2. Kajian Pustaka

Secara etimologi kata “musyawarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu kata syawara-tasy’uru-musyawarah atau syura. Kata itu mengandung arti petunjuk, tanda, nasihat dan pertimbangan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perundingan, perembukan.

Kegiatan musyawarah berperan penting dalam upaya menyelesaikan masalah, terutama permasalahan yang menyangkut orang banyak, karena dalam

prosesnya bisa saling memberi petunjuk, isyarat, pertimbangan. Musyawarah memiliki makna timbal balik dan mutual.

Louis Ma'lou mengatakan bahwa musyawarah adalah majelis yang dibentuk untuk mendengarkan saran dan ide yang terorganisir dalam suatu aturan. Adapun manfaat dari musyawarah adalah jalan tengah bagi berbagai perbedaan pendapat dari masyarakat. Musyawarah dapat menyelesaikan masalah secara adil.

Secara garis besar, kegiatan musyawarah bermanfaat untuk mengetahui kompetensi dari setiap peserta musyawarah terhadap permasalahan yang dibahas; memantapkan suatu pendapat yang telah diusulkan setelah mendapatkan berbagai analisis dari para peserta musyawarah mempersatukan setiap orang dalam satu pendapat; dan memilih suatu pendapat yang paling adil dan benar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosialisasi adalah proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dan lingkungannya. Sementara menurut Joseph R. Dominick yang dikutip Onong Uchjana Effendy, yang dimaksud dengan sosialisasi adalah suatu upaya transmisi nilai-nilai yang mengacu kepada cara-cara dimana seseorang mengadopsi perilaku serta nilai-nilai dari suatu kelompok" (Effendy, 1990:31)

Sedangkan menurut Berger, sosialisasi adalah "*A process by which a child learns to be a participant member of society,*" (Berger, 1978:116), yakni suatu proses melalui mana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Berger berpendapat bahwa yang diajarkan melalui proses sosialisasi adalah sejumlah peranan.

Setiap harinya manusia tidak dapat lepas dari proses sosialisasi yang meliputi bertemu orang lain, melakukan komunikasi, dan kontak sosial. Proses sosialisasi ini melibatkan media sosialisasi yang ada di dalam masyarakat.

Sedangkan media sosialisasi adalah pihak yang membantu seorang individu untuk mempelajari segala sesuatu hingga menjadikannya dewasa, terbagi atas keluarga, teman sepermainan, sekolah, lingkungan kerja, organisasi, dan media massa.

Musyawarah adalah proses pembahasan suatu persoalan dengan maksud mencapai keputusan bersama. Mufakat adalah kesepakatan yang dihasilkan setelah melakukan proses pembahasan dan perundingan bersama. Musyawarah mufakat

merupakan proses membahas persoalan secara bersama demi mencapai kesepakatan bersama.

Musyawarah mufakat dilakukan sebagai cara untuk menghindari pemungutan suara yang menghasilkan kelompok minoritas dan mayoritas. Dengan musyawarah mufakat diharapkan dua atau beberapa pihak yang berbeda pendapat tidak terus bertikai dan mendapat jalan tengah. Karena itu, dalam proses musyawarah mufakat diperlukan kerendahan hati dan keikhlasan diri.

Dalam kehidupan kemasyarakatan, musyawarah mufakat memiliki beberapa manfaat langsung, yakni merupakan cara yang tepat untuk mengatasi berbagai silang pendapat; berpeluang mengurangi penggunaan kekerasan dalam memperjuangkan kepentingan; berpotensi menghindari dan mengatasi kemungkinan terjadinya konflik.

Musyawarah mufakat merupakan nilai yang dihasilkan dari akar budaya bangsa Indonesia. Musyawarah mufakat secara tegas dinyatakan dalam sila keempat dasar negara kita, Pancasila, yang menegaskan, prinsip kerakyatan Indonesia harus dijalankan dengan cara permusyawaratan yang bijaksana.

Ada beberapa prinsip yang harus dipegang teguh dalam membuat keputusan bersama secara musyawarah mufakat, yakni pendapat disampaikan secara santun; menghormati pendapat orang lain yang bertentangan pendapat; mencari titik temu diantara pendapat-pendapat yang ada secara bijaksana; menerima keputusan bersama secara besar hati, meski tidak sesuai dengan keinginan; dan melaksanakan keputusan bersama dengan sepenuh hati.

Menurut Canggara (2010:62) yang dimaksud dengan sosialisasi adalah menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.

Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan sebenarnya hanya sebagai dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak berguna, tidak dipakai, tidak disenangi atau harus dibuang. Dengan demikian, yang dimaksud dengan sampah ialah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia.

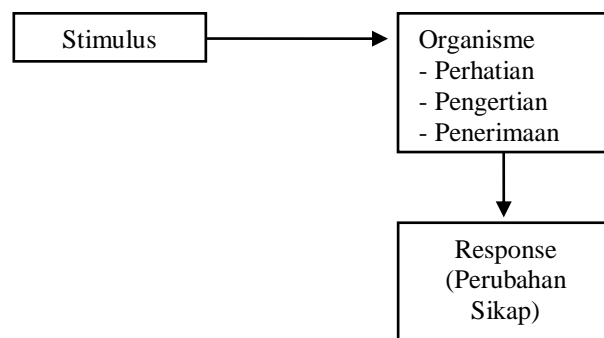
Kesadaran adalah keadaan seseorang yang mengetahui dan mengerti dengan jelas apa yang ada di pikirannya. Sedangkan pikiran bisa diartikan dalam banyak makna seperti ingatan, hasil berpikir akal, gagasan ataupun maksud/niat.

Menurut Rouchek yang dikutip Soekanto (1986:20) kesadaran sosial adalah suatu kesadaran manusia akan sikap dan tindakan dari pihak lain terhadap jenis perilakunya maupun perilaku orang lain. Hal ini mencakup suatu pengakuan terhadap fakta bahwa pihak lain bereaksi terhadap objek dan situasi yang sama.

Teori S-O-R menitikberatkan pada proses pengertian yang banyak menyangkut komponen kognisi. Dalam teori stimulus respons (S-R) masalah kognisi lebih diutamakan, sedangkan komponen afeksi diabaikan, sementara komponen kognisi tergantung pada imbalan (ganjaran) dan hukuman sebagai akibat dari penguatan rangsangan.

Pada pendekatan teori S-O-R diutamakan cara-cara pemberian imbalan yang efektif agar komponen kognisi dapat diarahkan pada sasaran yang dikehendaki. Sedangkan pemberian informasi adalah sesuatu yang penting untuk dapat mengubah komponen kognisi.

Tabel 1. Teori S-O-R



Teori ini menggambarkan "Perubahan Sikap" bergantung pada proses yang terjadi pada individu :

- a. Stimulus yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Jika stimulus ditolak oleh organisme pada proses selanjutnya akan terhenti. Hal ini berarti bahwa stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme sehingga tidak ada perhatian (*attention*) dari organisme. Jika Stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan perhatian dari organisme, dalam hal ini stimulus efektif dan ada reaksi.

- b. Jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus (*Correctly comprehended*). Kemampuan dari organisme inilah yang dapat melanjutkan proses berikutnya.
- c. Pada langkah berikutnya adalah organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga terjadi kesiapan untuk melakukan perubahan sikap.

Dalam proses perubahan sikap ini terlihat bahwa sikap dapat berubah hanya jika rangsangan yang diberikan benar-benar melebihi rangsangan semula. Stimulus yang disampaikan pada organisme akan dijawab dengan adanya perhatian terhadap isi. Pada proses ini terdapat kegiatan-kegiatan dari komponen kognisi yang memberikan informasi mengenai stimulus tersebut.

Berdasarkan dari kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: *"Semakin efektif kegiatan musyawarah warga pasar terhadap penggunaan media sosialisasi sampah di laksanakan di pasar Cisaat maka menumbuhkan kesadaran akan kebersihan lingkungan di pasar,"*.

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 865 orang yang merupakan warga Pasar Cisaat, Kabupaten Sukabumi yang bekerja sebagai pedagang. Adapun sampel yang dipilih sebanyak 87 orang, terdiri dari 47 orang pedagang kaki lima, 35 orang pedagang kios, dan lima orang pedagang los.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling*, yakni teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiono, 994:59). Sedangkan untuk pengambilan sampelnya menggunakan metoda *Disproportionale Random Sampling*.

Adapun metode penelitian yang dipilih adalah kuantitatif. Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang dipakai.

Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi variabel penelitian, penulis menjelaskan masing-masing variabel, yakni Variabel bebas (x)=Kegiatan Musyawarah Warga, dan Variabel terikat (y)=Penggunaan Media Sosialisasi

Penaggulangan Sampah. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, studi lapangan, observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada responden.

4. Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini sebanyak 87 orang, terdiri dari pedagang kaki lima sebanyak 47 orang, pedagang kios 35 orang, dan pedagang los 5 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*, yakni teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiono, 1994:59).

Sebaran kuesioner deskripsi variabel X atau musyawarah warga pasar dengan indikator kepercayaan berkenaan menanamkan kepercayaan terhadap pengelola sampah, hasilnya 24 responden (27,58%) menjawab sangat baik, 37 responden (42,53%) menjawab baik, 22 responden (25,29%) menjawab sedang, 4 responden (4,60%) menjawab kurang baik, dan 0 responden (0%) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel X atau musyawarah warga pasar dengan indikator kepercayaan berkenaan meningkatkan kerjasama antara dinas kebersihan, upkd pasar dan pedagang, hasilnya 23 responden (26,43%) menjawab sangat baik, 45 responden (51,72%) menjawab baik, 19 responden (21,85%) menjawab sedang, 0 responden (0%) menjawab kurang baik, dan 0 responden (0%) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel X atau musyawarah warga pasar dengan indikator kepercayaan berkenaan pedagang ikut serta dalam penentuan hasil musyawarah, hasilnya 18 responden (20,70%) menjawab sangat baik, 35 responden (40,23%) menjawab baik, 32 responden (36,78%) menjawab sedang, 2 responden (2,29%) menjawab kurang baik, dan 0 responden (0%) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel X atau musyawarah warga pasar dengan indikator kepercayaan berkenaan ketaatan pedagang terhadap peraturan, hasilnya 21 responden (24,14%) menjawab sangat baik, 45 responden (51,72%) menjawab baik, 21 responden (24,14%) menjawab sedang, 0 responden (0%) menjawab kurang baik, dan 0 responden (0%) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel X atau musyawarah warga pasar dengan indikator kepercayaan berkenaan pedagang ikut serta dalam pengendalian sampah, hasilnya 21 responden (24,14%) menjawab sangat baik, 33 responden (37,93%) menjawab baik, 33 responden (37,93%) menjawab sedang, 0 responden (0%) menjawab kurang baik, dan 0 responden (0%) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel X atau musyawarah warga pasar dengan indikator keterbukaan berkenaan keterbukaan dalam pengelolaan sampah, hasilnya 16 responden (18,39%) menjawab sangat baik, 43 responden (49,43%) menjawab baik, 28 responden (32,18%) menjawab sedang, 0 responden (0%) menjawab kurang baik, dan 0 responden (0%) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel X atau musyawarah warga pasar dengan indikator keterbukaan berkenaan ketersediaan sarana pengangkutan sampah, hasilnya 3 responden (3,45%) menjawab sangat baik, 16 responden (18,39%) menjawab baik, 37 responden (42,52%) menjawab sedang, 23 responden (26,44%) menjawab kurang baik, dan 8 responden (9,20 %) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel X atau musyawarah warga pasar dengan indikator keterbukaan berkenaan informasi penggunaan pungutan retribusi, hasilnya 5 responden (5,74%) menjawab sangat baik, 23 responden (26,44%) menjawab baik, 37 responden (42,52%) menjawab sedang, 18 responden (20,70%) menjawab kurang baik, dan 4 responden (4,60 %) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel X atau musyawarah warga pasar dengan indikator keterbukaan mengenai setiap informasi diserap oleh warga pasar, hasilnya 2 responden (2,30%) menjawab sangat baik, 20 responden (22,99%) menjawab baik, 45 responden (51,72%) menjawab sedang, 20 responden (22,99%) menjawab kurang baik, dan 0 responden (0%) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel X atau musyawarah warga pasar dengan indikator keterbukaan mengenai urgensi informasi penanggulangan sampah, hasilnya 26 responden (29,89%) menjawab sangat baik, 49 responden (56,32%) menjawab baik, 12 responden (13,79%) menjawab sedang, 0 responden (0%) menjawab kurang baik, dan 0 responden (0%) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel X atau musyawarah warga pasar dengan indikator keterbukaan mengenai ketepatan waktu penarikan sampah,

hasilnya 3 responden (3,45%) menjawab sangat baik, 24 responden (27,59%) menjawab baik, 47 responden (54,02%) menjawab sedang, 13 responden (14,94%) menjawab kurang baik, dan 0 responden (0%) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel Y atau penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah dengan indikator tindakan perilaku mengenai tanggungjawab terhadap kebersihan lingkungan pasar, hasilnya 27 responden (31,03%) menjawab sangat baik, 38 responden (43,68%) menjawab baik, 18 responden (20,69%) menjawab sedang, 4 responden (4,60%) menjawab kurang baik, dan 0 responden (0%) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel Y atau penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah dengan indikator tindakan perilaku mengenai kesadaran membuang sampah pada tempatnya, hasilnya 11 responden (12,64%) menjawab sangat baik, 36 responden (41,38%) menjawab baik, 19 responden (21,84%) menjawab sedang, 21 responden (24,14%) menjawab kurang baik, dan 0 responden (0%) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel Y atau penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah dengan indikator tindakan perilaku mengenai perawatan tempat sampah, hasilnya 2 responden (2,30%) menjawab sangat baik, 33 responden (37,93%) menjawab baik, 30 responden (34,48%) menjawab sedang, 22 responden (25,29%) menjawab kurang baik, dan 0 responden (0%) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel Y atau penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah dengan indikator tindakan perilaku mengenai kegiatan operasi bersih, hasilnya 13 responden (14,94%) menjawab sangat baik, 15 responden (17,24%) menjawab baik, 43 responden (49,43%) menjawab sedang, 15 responden (17,24%) menjawab kurang baik, dan 1 responden (1,15 %) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel Y atau penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah dengan indikator tindakan perilaku mengenai kesanggupan menanggulangi sampah, hasilnya 22 responden (25,29%) menjawab sangat baik, 41 responden (47,12%) menjawab baik, 18 responden (20,69%) menjawab sedang, 6 responden (6,90%) menjawab kurang baik, dan 0 responden (0%) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel Y atau penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah dengan indikator tindakan perilaku mengenai kesanggupan membayar retribusi, hasilnya 42 responden (48,28%) menjawab sangat baik, 30 responden (34,48%) menjawab baik, 15 responden (17,24%) menjawab sedang, 0 responden (0%) menjawab kurang baik, dan 0 responden (0%) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel Y atau penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah dengan indikator tindakan perilaku mengenai ketaatan aturan penanggulangan sampah, hasilnya 14 responden (16,09%) menjawab sangat baik, 23 responden (26,44%) menjawab baik, 25 responden (28,74%) menjawab sedang, 8 responden (9,19%) menjawab kurang baik, dan 17 responden (19,54%) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel Y atau penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah dengan indikator pentingnya kebersihan mengenai kesadaran bahaya sampah, hasilnya 5 responden (5,75%) menjawab sangat baik, 38 responden (43,68%) menjawab baik, 43 responden (49,42%) menjawab sedang, 1 responden (1,15%) menjawab kurang baik, dan 0 responden (0%) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel Y atau penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah dengan indikator pentingnya kebersihan mengenai pesan kebersihan, hasilnya 44 responden (50,57%) menjawab sangat baik, 39 responden (44,83%) menjawab baik, 4 responden (4,60%) menjawab sedang, 0 responden (0%) menjawab kurang baik, dan 0 responden (0%) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel Y atau penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah dengan indikator pentingnya kebersihan mengenai kenyamanan pengunjung pasar, hasilnya 0 responden (0%) menjawab sangat baik, 7 responden (8,04%) menjawab baik, 35 responden (40,23%) menjawab sedang, 37 responden (42,53%) menjawab kurang baik, dan 8 responden (9,20%) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel Y atau penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah dengan indikator pentingnya kebersihan mengenai pengaruh kebersihan pasar terhadap daya tarik pengunjung, hasilnya 35 responden

(40,23%) menjawab sangat baik, 36 responden (41,38%) menjawab baik, 16 responden (18,39%) menjawab sedang, 0 responden (0%) menjawab kurang baik, dan 0 responden (0 %) menjawab sangat kurang.

Sebaran kuesioner deskripsi variabel Y atau penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah dengan indikator pentingnya kebersihan mengenai ancaman penyakit dari sampah, hasilnya 32 responden (36,78%) menjawab sangat baik, 40 responden (45,98%) menjawab baik, 13 responden (14,94%) menjawab sedang, 2 responden (2,30%) menjawab kurang baik, dan 0 responden (0%) menjawab sangat kurang.

5. Kesimpulan

Hasil analisis gambaran musyawarah warga pasar di Pasar Cisaat Kabupaten Sukabumi, sebagai variabel bebas dapat dipeloreh kriteria baik. Hal ini berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari 87 responden tentang tingkat keadaan (seberapa baik) dari variabel musyawarah warga pasar (V_x) yaitu sebesar 3708. Angka tersebut berada pada kriteria baik.

Hasil analisis gambaran penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah di Pasar Cisaat Kabupaten Sukabumi berdasarkan data jumlah skor yang diperoleh dari 87 responden tentang tingkat keadaan (seberapa baik) dari variabel penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah (V_y) yaitu sebesar 3834. Angka tersebut berada pada kriteria baik.

Pengaruh musyawarah warga pasar terhadap penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah di Pasar Cisaat Kabupaten Sukabumi terdapat pengaruh yang positif dengan angka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,363 setelah dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu r hitung berkisar di antara 0,20-0,399, sehingga dapat dikriteriakan rendah. Setelah dihitung dengan rumus koefisien determinasi menghasilkan kontribusi sebesar 13,18%, sedangkan sisanya adalah $100\% - 13,18\% = 86,82\%$ merupakan faktor lain yang tidak diangkat ke dalam penelitian musyawarah warga pasar (V_x).

Selanjutnya hasil uji signifikansi korelasi product momen yang dilakukan peneliti agar diperoleh signifikansi hubungan ternyata ada hubungan yang ditemukan. Hal ini berlaku untuk semua responden. Hasil t hitung $>$ t tabel : yaitu $3,590 > 1,980$, itu berarti H_0 ditolak. Artinya sangat cukup bukti untuk menyatakan

bahwa ada pengaruh musyawarah warga pasar terhadap penggunaan media sosialisasi penanggulangan sampah di Pasar Cisaat, Kabupaten Sukabumi, sehingga hipotesis diterima.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. 2016. *Personal Name Elizabeth Goenawan Ananto*. Bandung: Penerbit, Simbiosis Rekatama Media.
- Basrianta. 2007. *Manajemen Sampah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Canggara, Hafied .2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Gulo, W .2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Morissan, MA. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor: Penerbit GI-Gladia Indonesia.
- Mulyana, Dedy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- PS, tim penulis. 2008. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Depok: Penebar Swadaya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. 2009 *Skala Pengukuran Variable-variable Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ruslan, Rusadi. 2010. *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R & D*. Bandung: Alfabeta
- Widjaja.H.A.W. 2008. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.